

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga negara, baik yang tua maupun yang masih muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya, berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, telah diadakan berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup semua komponen, antara lain: pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas anak didik. Pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat penting, untuk itu pemerintah saat ini sedang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Tujuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi siswa. Siswa dibantu agar kompotensinya muncul dan dikembangkan semaksimal mungkin melalui proses belajar mengajar.

Selain kurikulum salah satu aspek yang turut menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, utama anak didik yang antara lain meliputi faktor keterampilan mengajar guru dalam hal penyampaian materi pelajaran. Guru

sebagai ujung tombak penyelenggara proses belajar mengajar di sekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesionalisme yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, membimbing dan mengarahkan, kemampuan mengajar, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada didalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang didalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya.

Seperti halnya di dalam kelas X SMA Negeri 1 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Permasalahan intern yang timbul ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut :

observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar ekonomi masih rendah. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran ekonomi berlangsung. Ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada didepan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa ekonomi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka pun juga kurang. Selain itu, ditinjau dari metode pembelajaran, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah-resitasi. Begitu masuk kelas, guru memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku Lembar Kerja, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah-resitasi masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Kondisi demikian, akhirnya berdampak pada sulitnya mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Tabel 1

Hasil belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran selang 2 tahun

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 70	Siswa yang Memperoleh Nilai < 70	Prosentase Siswa yang Memperoleh Nilai < 70
1	2011-2012	26	11	15	57,69%
2	2010-2011	24	12	12	50,00%
Rata-rata					56,27%

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 1 Boliyohuto Tahun 2011 dan 2012

Melihat daya serap rata-rata maupun nilai capaian siswa pada konsep kemagnetan dalam 2 tahun pelajaran sebelumnya jelaslah bahwa metode pembelajaran yang selama ini di gunakan belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa secara optimal.

Untuk melakukan itu perlu disusun model pembelajaran dan dicarikan alternatif yang dapat memperbaiki pembelajaran ekonomi tersebut. Salah satu alternatif yakni model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, karena model ini selain dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengkomunikasikan ekonomi dan ketrampilan sosial.

Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Agar pembelajaran lebih optimal maka media pembelajaran harus efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Konsekuensi logis dari penggunaan model-model pembelajaran adalah perlunya suatu penelitian yang mengarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa

pada suatu konsep atau teorema. Salah satu materi mata pelajaran ekonomi adalah Permintaan dan penawaran dan sifat ini relatif mudah dalam merefleksikan model pembelajaran kooperative. Hasil observasi menunjukkan bahwa model yang digunakan saat ini adalah metode-metode tradisional seperti metode ceramah-resitasi yang pada akhirnya tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.

Alternatif dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat memberikan variasi dalam pembelajaran yang selama ini monoton pada metode ceramah-resitasi saja.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah). Tujuan dari *Problem Based Learning* untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah,

termasuk belajar bagaimana belajar. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Nurhadi, 2004:109). Model ini cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi Permintaan dan penawaran karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan, di mana keterampilan tersebut dapat dilatih setahap demi setahap.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan memformulasikannya dalam judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model *Problem Based Learning*".

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah antara lain : pembelajaran masih berlangsung satu arah dalam hal ini masih didominasi oleh guru yang berarti guru yang aktif sedangkan siswa pasif, siswa dalam proses pembelajaran belum dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti: minat, perhatian, motivasi belajar, komunikasi yang kurang sehingga hasil belajar belum maksimal, dan siswa kurang mampu mengemukakan ide baik dan menjawab pertanyaan kepada guru maupun sesama teman.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar siswa pada materi Permintaan dan penawaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?

1.4. Pemecahan Masalah

Berbagai masalah yang ditemui dilapangan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi, butuh penanganan yang serius baik dari faktor guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang digunakan maupun dari faktor siswa berupa peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan menerapkan *Problem Based Learning*. Strategi ini sangat cocok menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan, karena strategi ini lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberi dan menerima materi yang dipelajari dan juga penerapan strategi ini membuat suasana kelas lebih atraktif, menyenangkan, sehingga dengan sendirinya motivasi belajar siswa meningkat dan biasanya hasil belajar siswa itu juga akan meningkat.

1.5. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Permintaan dan penawaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat menjadi sebuah acuan pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi khususnya materi Permintaan dan penawaran, serta dapat menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran.